

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter toleransi merupakan salah satu elemen krusial dalam pendidikan karakter, terutama di tengah masyarakat yang semakin beragam secara budaya, etnis, dan keyakinan. Nilai toleransi tidak hanya perlu diajarkan sebagai prinsip yang bersifat normatif, tetapi harus diinternalisasikan secara aktif agar dapat terwujud dalam tingkah laku sehari-hari individu. Pendidikan karakter melalui pembelajaran agama terbukti efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moral, termasuk toleransi, dengan menggunakan pendekatan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang bersikap moderat serta dialogis (Septiani et al., 2025).

Karakter bisa dijelaskan sebagai atribut atau kepribadian yang dimiliki oleh seorang individu yang dapat memengaruhi perilaku serta pemikirannya, sehingga menciptakan perbedaan antara satu orang dengan orang lainnya. Karakter tidak akan berkembang secara otomatis tanpa melalui proses pembentukan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Melalui bimbingan dalam pengembangan karakter, siswa diajarkan untuk mengatur diri mereka sendiri dalam menghadapi berbagai kejadian yang terjadi di masyarakat. (Federika et al., 2022).

Di tengah kompleksitas kehidupan bermasyarakat yang semakin dinamis, nilai-nilai toleransi menjadi krusial dalam menjaga keharmonisan dan persatuan. Fenomena polarisasi, baik yang bersumber dari perbedaan pandangan keagamaan, sosial, maupun politik, sering kali mengancam

tatanan sosial yang damai. Oleh karena itu, upaya sistematis untuk menanamkan dan memperkuat karakter toleransi generasi muda menjadi sebuah keniscayaan. Pendidikan, konteks ini, memegang peranan vital sebagai medium strategis untuk membentuk kepribadian inklusif dan menghargai keberagaman.

Pendidikan mengenai toleransi antaragama adalah elemen krusial dalam menciptakan komunitas yang harmonis dan inklusif. Prinsip-prinsip pendidikan terkait toleransi beragama memiliki peranan signifikan dalam membangun komunitas yang saling menghargai dan damai. Pendidikan tentang toleransi beragama tidak hanya mengajarkan penerimaan akan perbedaan, tetapi juga menghargai elemen-elemen positif dari beragam budaya dalam kehidupan sehari-hari. Ini selaras dengan tujuan utama Islam yang bertujuan membentuk masyarakat yang adil dan damai (Risqi et al., 2025)

Aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo didominasi oleh interaksi intensif dalam program tahfidz Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an. Keunggulan program ini merupakan perwujudan nyata dari visi besar lembaga, yaitu menjadi pusat pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an pada jenjang usia dini dan dasar. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, program tahfidz disusun secara komprehensif dan terstruktur, fokus pada penanaman karakter sejak usia muda. Dengan didukung oleh metode pembelajaran yang inovatif dan

pendampingan ustadz/ustadzah, Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an memastikan setiap santri dapat mencapai target hafalan dengan kualitas yang terjaga, serta memiliki pemahaman mendalam dalam membentuk akhlak mulia. Interaksi halaqah-halaqah tahfidz tidak hanya memunculkan kemampuan kognitif dalam menghafal, tetapi juga ada dinamika sosial yang unik antar santri yang memiliki latar belakang daerah dan karakter yang berbeda.

Program tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu aktivitas yang dapat dimanfaatkan untuk menguatkan karakter siswa. Pengembangan karakter siswa sangatlah krusial dan tidak boleh dilewatkan oleh siapapun demi masa depan negara dan keberlangsungan agama. Tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa terletak pada setiap individu, keluarga, sekolah, masyarakat, serta pemerintah. Pendidikan karakter tidak sebatas ditujukan untuk menciptakan individu yang baik, tetapi juga berusaha menghasilkan manusia yang utuh dan sempurna (insan kamil) dalam konteks beragama, berkomunitas, dan bernegara (Khoirunnisa et al., 2024)

Pendidikan Al-Qur'an berperan sebagai jalur untuk memperkenalkan, menanamkan, dan memupuk akhlak mulia kepada peserta didik, yang bertujuan untuk menumbuhkan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam mempelajari Tahfidz Quran, terdapat beberapa faktor penting untuk mencapai keberhasilan, antara lain proaktif, pekerja keras, ulet, cermat, ulet, konsisten, menjaga keseimbangan antara peninjauan dan materi baru, fokus, memilih waktu

dan lingkungan yang tepat, menetapkan tujuan dan menindaklanjutinya, serta meninjau hafalan saat salat. Jika kita memprioritaskan praktik-praktik ini, akan terbentuk karakter yang luar biasa sebagai bagian dari rutinitas harian kita (Fauzi, 2019).

Penerapan program tahfidzul Qur'an ini merupakan salah satu solusi diberikan oleh satuan pendidikan kepada peserta didik yang diharapkan setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan dasarnya mereka memiliki modal pendidikan tahfidzul Qur'an yang dapat dikembangkan di jenjang pendidikan selanjutnya. Program menghafal Al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga-lembaga atau pondok-pondok pesantren saja. Program hafalan Al-Qur'an telah masuk di lembaga-lembaga pendidikan formal, baik swasta maupun negeri. Oleh karena itu, sekarang banyak ditemukan lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki program unggulan yaitu Tahfidz Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an menjadi pilar utama dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius dan mencerminkan komitmen Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an untuk berkontribusi aktif dalam melahirkan pada hafidz dan hafidzah yang siap menjadi teladan di masyarakat yang menargetkan santri mampu hafal juz ke 30 maupun lebih dengan menggunakan metode UMMI setelah lulus dari Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo.

Zaman sekarang banyak sekali lembaga sekolah formal membuat program tahfidz pada jenjang sekolah dasar, menengah bahkan atas. Untuk

menanggulangi permasalahan orang tua di rumah karena banyaknya anak-anak zaman sekarang sudah jarang sekali untuk pergi ke mushola atau masjid bahkan madrasah diniyyah untuk menimba ilmu agama dalam mengaji dan tahfidz Al-Qur'an. Pada saat ini pula banyak sekali orang tua mengeluhkan anak-anaknya yang selalu bermain *gedget* baik dalam sosial media maupun game online.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti mencoba untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas internalisasi karakter toleransi berbasis program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Ponorogo menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan karakter yang lebih efektif di masa depan dan menjadi salah satu program unggulan yang dapat diterapkan di lembaga tersebut untuk mengatasi permasalahan pada lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa, sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial. Kurangnya sikap toleransi menjadi pemicu munculnya konflik antarindividu atau kelompok, baik di lingkungan masyarakat umum maupun di institusi pendidikan. Sementara itu, dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup rukun di tengah perbedaan. Namun, dalam praktiknya, upaya menanamkan nilai-nilai toleransi belum sepenuhnya

optimal. Banyak sekolah dan lembaga pendidikan yang masih berfokus pada aspek kognitif dan belum menggali secara mendalam pendidikan karakter yang terintegrasi dalam aktivitas keagamaan.

Salah satu pendekatan yang potensial untuk membentuk nilai karakter toleran adalah melalui program tahfidzul Qur'an. Program ini bukan hanya bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat diinternalisasi ke dalam kepribadian santri. Namun, belum banyak kajian yang menjelaskan bagaimana proses internalisasi nilai karakter toleransi terjadi melalui kegiatan tahfidz, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini meneliti lebih dalam bagaimana proses internalisasi nilai karakter toleransi dilaksanakan melalui program tahfidz di Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini secara spesifik membahas tentang internalisasi nilai karakter toleransi berbasis program tahfidz

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai karakter toleransi yang dilaksanakan melalui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter toleransi dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai karakter toleransi yang dilaksanakan melalui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai karakter toleransi dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Memberikan kontribusi pengetahuan terhadap internalisasi nilai kerakter toleransi berbasis program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo.
 - b. Menambah wawasan baru dalam mengembangkan khazanah keilmuan.
2. Manfaat Praktis

- a. Guru dan Pengajar, menambah wawasan guru dalam pelaksanaan program tahfidzul Al-Qur'an yang dapat membentuk nilai karakter islami khususnya toleransi pada santri di Pondok Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo.
- b. Santri, menambah pengalaman santri karena meningkatkan kemampuan melalui program tahfidzul Al-Qur'an

Bagi peneliti lain, diharap sebagai motivasi untuk terus belajar dan terus berjuang dalam menuntut ilmu pengetahuan, mendapat pengalaman yang nyata sesuai kondisi lapangan terkait efektivitas dan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an sebagai media internalisasi karakter toleransi bagi santri dan sebagai motivasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

